

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya kemajuan di bidang industri teknologi informasi memaksa masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology/Fintech*), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*). Sebelum berkembangnya industri di bidang teknologi finansial sebagaimana kondisi saat ini, dunia perdagangan secara elektronik (*e-commerce*) telah lahir dan berkembang lebih dahulu. Kebutuhan akan mekanisme pembayaran yang cepat dan aman menjadi sebuah gagasan lahirnya layanan transaksi keuangan digital.¹

Perkembangan di bidang industri teknologi informasi yang maju ini akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah pembayaran transaksi secara *non-tunai*. Menurut laporan Bank Indonesia, ada 48 penyelenggara jasa sistem pembayaran yang telah memperoleh persetujuan untuk melakukan transaksi *non-tunai*, 14 di antaranya adalah perbankan, dan 34 lainnya

¹ Delvira Yuda, 'Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Financial Technology', *Skripsi Universitas Islam Riau*, 2021.

adalah *non*-perbankan. Kartu debit/ATM, kartu kredit, wesel, cek, akun bank, dan uang elektronik adalah beberapa inovasi sistem pembayaran *non*-tunai. Berdasarkan data dari Bank Indonesia di tahun 2019, pemegang tren pembayaran *non*-tunai adalah uang elektronik sebanyak 95,75 triliun yang telah meningkat dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 dengan transaksi 60,00 triliun. Tingginya angka penggunaan uang elektronik untuk pembayaran *non*-tunai disebabkan banyaknya produk uang elektronik yang diterbitkan berupa; kartu *e-money* yang berbasis *chip* dan berbasis *server*, seperti: aplikasi *e-wallet*, bank *account*.² Allah SWT sudah menerangkan mengenai teknologi pada ayat-ayat *Al-Qur'an*. Hal ini Allah gambarkan untuk manusia agar bisa menjadi pedoman pengetahuan dan motivasi untuk menguasai berbagai cabang ilmu.⁶ Salah satu ayat yang menjelaskan bahwa Allah telah mengajarkan manusia tentang teknologi tercantum dalam *Qs.Al-Anbiya (21) : (80-81)*

[٨٠] شَكَرُونَ أَنْتُمْ فَهَلْ ۖ بِأَسْكُم مِّنْ لِّتُحْصِنَكُمْ لَكُمْ لِبُوسٍ صَنْعَةً وَعَلْمَانَهُ
وَكُنَّا ۖ فِيهَا بَرَكْنَا لَتِي أَلْأَرْضِ إِلَى بَأْمَرِهِ تَجْرِي عَاصِفَةً لَرِيحًا وَلَسَلِيْمَانَ
[٨١] عَلِمِينَ شَيْءٍ بِكُلِّ

Artinya : “Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dari peperanganmu. Maka hendaklah kamu bersyukur

² Rina Nasution, ‘Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan’, *Skripsi UIN Sumatera Utara Medan*, 2021.

(kepada *Allah*). Dan (telah Kami tundukan) untuk Sulaiman angin yang paling kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Tafsir pada *Qs.Al-Anbiya (21) : (80-81)* Dapat disimpulkan bahwa *Allah SWT* memberi karunia kepada Nabi Daud dan Nabi Sulaiman. Nabi Daud dianugerahi keterampilan dan pengetahuan dengan kepandaiannya dalam membuat sesuatu dari besi. Sementara itu, Nabi Sulaiman dianugerahi kekuasaan yang mampu mengendalikan angin, jin, dan hewan untuk tunduk kepada Nabi Sulaiman atas ijin Allah SWT. Adanya anugerah yang diberikan Allah SWT itulah Nabi Sulaiman mampu membuat istana yang megah yang sulit dinalar oleh panca indera pada saat itu³ Zaman Rasulullah SAW, telah ada banyak ilmuwan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al Jazari yang merupakan penemu konsep *robotic modern* pertama yang dituliskan dalam bukunya “*fi ma’rifat al hiyal al handasiyya*” yang diartikan buku pengetahuan ilmu mekanik. Lalu ada Mariam Al Astrubali yang merupakan penemu GPS yang dulu digunakan untuk mengetahui arah kiblat. Penemuannya tersebut kemudian digunakan bangsa Eropa dalam penemuan

³ “Tafsir Surah Al-Anbiya’ 80-83,” Tafsiralquran.Id, accessed Agustus 25, 2024, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-anbiya-ayat-80-83/>.

geografis di Renaisans. Kemudian ada Ibnu Al Haitham yang merupakan penemu teknologi optik yang digunakan untuk perangkat kamera. Penemuannya tersebut kemudian menginspirasi Rogen Bacon dan Kepler dalam membuat teleskop⁴

Dompot digital juga dikenal sebagai dompet digital atau *e-wallet* adalah aplikasi yang paling banyak digunakan saat ini seiring dengan kemajuan teknologi dalam pembayaran digital non-tunai. Dompot digital memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui perangkat elektronik (*Gadget*). Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, misalnya *OVO*, *GoPay*, *Dana*, *Doku* dan *LinkAja*. Kelebihan dari pembayaran menggunakan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan serta keamanannya. Mekanisme pembayaran hanya dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana yaitu dimana pihak penjual/merchant cukup menyediakan *Quick Response (QR) Code* atau *kode QR* dan konsumen hanya perlu melakukan scan/pengunduhan *kode QR*.⁵ Mekanisme pembayaran digital ini hanya perlu waktu singkat saja sampai transaksi pembayaran dinyatakan berhasil, dengan kondisi dana yang tersedia di dalam aplikasi

⁴ Teknologi Dalam Al-Qur An, "Teknologi Dalam Al-Qur'an," N.D.

⁵ Ana Sriekaningsih, *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*, 1st Ed (2020).

dompet digital konsumen mencukupi dan koneksi 3 jaringan internet pun memadai. Selanjutnya bukti transaksinya pun secara otomatis terkirim ke dalam riwayat transaksi konsumen.⁶

Bank syariah merupakan salah satu PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) yang menggunakan *QRIS* sebagai pilihan metode pembayaran transaksi non tunai. Bank BSI merupakan perbankan syariah Indonesia yang telah menerapkan *QRIS* pada mobile banking. Bank BSI merupakan bank hasil merger antara Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.⁷ Bank BSI menyediakan layanan mobile banking kepada nasabahnya yang berfungsi untuk memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi berbasis syariah melalui smartphone dengan cara yang aman, cepat, mudah dan fleksibel dilakukan kapan dan di mana saja.⁸

Perbankan syariah tentu mempunyai keunggulan berupa semakin canggihnya sistemnya, tetapi pada kenyataannya nasabah masih memiliki keraguan terhadap kualitas pelayanan dan kemampuan pihak perbankan syariah

⁶ Syahraki Syahrir Abd Rahim Amihsa, Edwin Saferian, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Payment Di Indonesia', *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2.3 (2020).

⁷ BSI, "Sejarah Perseroan," Bank Syariah Indonesia, accessed sep 19, 2023, https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html.

⁸ Onan Marakali Siregar Muhammad Vadly Azhar Lubis, 'Analisis Minat Nasabah Pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pada Bank BSI KCP Rantauprapat', *Jurnal Senriabdi*, 1.1 (2021).

dalam memberikan hasil pelayanan yang dapat memudahkan nasabah secara maksimal. Dalam dunia perbankan di Indonesia, bank syariah masih kurang unggul dengan bank konvensional dalam memberikan fasilitas digitalisasi. Nasabah mengeluhkan digitalisasi bank syariah masih tertinggal dan kurang unggul dengan bank konvensional yang dirasa mobile banking bank syariah sering dilakukan perbaikan sehingga menghambat nasabah dalam melakukan transaksi secara digital.⁹ *Merchant* sudah memiliki banyak *QR code* dari berbagai PJSP juga dimudahkan karena seluruh akun yang dimilikinya dapat menerima pembayaran hanya dengan satu *QR code QRIS*.

Penggunaan layanan keuangan digital tidak hanya digunakan oleh *merchant-merchant* tertentu, sektor keuangan bank juga sudah menjadi pengguna layanan keuangan digital ini yang sering dikenal dengan sebutan fintech. Bank syariah merupakan salah satu PJSP yang menggunakan *QRIS* sebagai metode pembayaran dalam memudahkan nasabahnya melakukan transaksi.¹⁰ Bank BSI menyediakan layanan mobile banking kepada nasabahnya yang berfungsi untuk memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi berbasis syariah melalui smartphone dengan cara yang aman,

⁹ Ilham Karin Rizkiawan, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Veteran Surakarta', *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (Jimat)*, 3.1 (2022).

¹⁰ Diakses dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 20 sep 2023 pukul 19.30 WIB

cepat, mudah dan fleksibel dilakukan kapan dan di mana saja.¹¹

Teknologi digital yang dikemas dengan fitur layanan yang mudah diakses oleh penggunanya dapat mengindikasikan bahwa layanan yang diberikan dapat memberikan *feedback* baik oleh penggunanya. Jika fitur layanan digital yang diberikan susah digunakan oleh penggunanya, maka dapat memberikan *feedback* yang kurang baik yang menyebabkan nasabah merasa tidak puas pada layanan digital yang diberikan. Hal ini akan diperparah jika nasabah mengalami kegagalan transaksi, maka nasabah akan merasa tidak puas dengan fitur layanan yang ada.¹²

Implementasi *QRIS* di sejumlah Bank Syariah masih memiliki kendala. Hal ini disampaikan oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia. Menurut Wibowo, kendala terbesar dalam implementasi *QRIS* adalah literasi keuangan digital masyarakat yang masih rendah. Sehingga, rasa kepercayaan masyarakat terhadap *QRIS* masih belum utuh. Ditambah lagi adanya pengenaan biaya 0,7% dari nilai transaksi pembayaran yang menggunakan *QRIS* juga merupakan salah satu hambatan pelaku usaha khususnya

¹¹ BSI, "Sejarah Perseroan," Bank Syariah Indonesia, accessed sep 20, 2023, https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html.

¹² Evi Susanti Novita Oktavianti Parera, 'Loyalitas Nasabah Dari Kemudahan Penggunaan Mobile Banking', *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 2.1 (2021).

UMKM.¹³ Dengan demikian Bank BSI harus mengupayakan penerapan *QRIS* agar menjadi layanan transaksi yang optimal. Selain itu, gangguan jaringan dan tidak menyeluruhnya sosialisasi mengenai layanan *QRIS* juga masih menjadi kendala dalam implementasi *QRIS*.

Hambatan implementasi *QRIS* tidak hanya datang dari nasabah dan pelaku ekonomi, tapi juga lembaga keuangan perbankan mengalami hambatan dalam menerapkan *QRIS*. Hambatan yang dihadapi Lembaga Keuangan Perbankan Dalam Menerapkan *QRIS* (*Quick Response code indonesian*) yaitu kurang Edukasi Dan sosialisai sehingga kurangnya pemahaman nasabah sehingga Bank BSI Harus menginvestasikan waktu dan sumberdaya untuk mengedukasi nasabah tentang Penggunaan *QRIS* dan lembaga keuangan perbankan harus mengelola yang terkait dengan transaksi digital, seperti resiko penipuan atau kesalahan Pembayaran yang bisa Mempengaruhi Kelancaran Transaksi Nasabah. Penerapan layanan *QRIS* adalah langkah baru bagi BSI KC Adam Malik karena Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank yang baru memperkenalkan layanan *QRIS*. Oleh karna itu, BSI harus segera menerapkan *QRIS* untuk memberikan layanan transaksi terbaik kepada pelanggan. Selain itu, masalah lain yang terkait dengan penerapan *QRIS*

¹³ Ali Ihsan, 'Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Meningkatkan Sistem Transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)', *Skripsi: UIN Antasari*, 2020.

termasuk gangguan yang terjadi di jaringan dan kurangnya Sosialisasi tentang layanan tersebut. Alat bisnis *QRIS* berbasis *kode QR* dianggap sebagai cara untuk melindungi pelanggan dan mendorong masyarakat untuk mengurangi penggunaan uang tunai. Keunggulan yang ditawarkan *QRIS* adalah solusi segalanya. Namun implementasi *QRIS* yang belum menyeluruh menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan. Meski sebagian nasabah sudah menggunakan BSI Mobile, namun bukan berarti semua nasabah dan masyarakat bisa menggunakannya. Penggunaan *QRIS* masih belum merata dikalangan nasabah atau masyarakat KC Adam Malik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan yaitu Mbak Rapika selaku *Manageroperasional* yang menyatakan bahwa, 90% nasabah di BSI KC Panorama sudah menggunakan BSI Mobile. Namun, kurangnya pemahaman teknologi atau rendahnya literasi keuangan digital di antara nasabah atau masyarakat terkait *QRIS* masih menjadi masalah yang signifikan. Dampaknya, penggunaan *QRIS* tidak mendapat perhatian yang cukup dan tidak tersebar secara merata di kalangan nasabah dan masyarakat.¹⁴

Penelitian ini dilakukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang mudah, aman, dan efisien, dalam mengimplementasikan *QRIS*. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan

¹⁴ Manageroperasional Mbak rapika, diwancarai oleh Penulis, Bank BSI Bengkulu kc. Adam Malik 25 juni 2023

pengimplementasian *QRIS* pada nasabah BSI serta bisa digunakan Bank BSI sebagai peningkatan layanan dan produk pada *BSI Mobile* agar dapat memudahkan nasabah dalam menggunakan layanan dan produk yang diberikan Bank BSI. Pengimplementasian *QRIS* pada nasabah BSI dapat menjadikan inovasi dan perbaikan bagi Bank BSI dan Bank Indonesia dalam mengoptimalkan penggunaan *QRIS* dan meminimalisir kendala-kendala yang dirasakan nasabah selama mengimplementasikan *QRIS*.

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka Penelitian ini mengangkat judul **Implementasi Aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Bengkulu (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kc. Bengkulu Adam Malik)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sehingga lebih mudah dibahas di kemudian hari. Rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi (*QRIS*) Pada Nasabah Bank Syariah Kantor Cabang Adam Malik Bengkulu?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor cabang Adam Malik Bengkulu?

3. Bagaimana strategi dalam mengimplementasikan fitur *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Nasabah BSI KC. Adam Malik Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor cabang Adam Malik?
2. Untuk mengetahui Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Adam Malik Bengkulu?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana strategi dalam mengimplementasikan fitur *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Nasabah BSI KC. Adam Malik Kota Bengkulu?

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi penulis
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penulis tentang penerapan dan pelaksanaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. pada

pelanggan Bank Syariah Indonesia yang berada di Bengkulu.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berharap dapat membantu Bank Syariah Indonesia di Bengkulu mengimplementasikan *Quick Response Code Standar Indonesia (QRIS)* sebagai metode pembayaran untuk memudahkan pelanggan.

3. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain. Mereka juga dapat menggunakannya sebagai referensi *Quick Response Code Standar Indonesia (QRIS)* atau bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penelitian mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian membuat ringkasan dari penelitian yang telah dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah-langkah ini, penulis menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dengan melakukan langkah-langkah ini, penulis meneliti karya-karya yang telah dipublikasikan sebelumnya untuk menghindari duplikasi penelitian ini.

Berikut penelitian yang sudah pernah dilakukan:

1. Jurnal oleh Dwi Yanti Sahriana dan Mustafa Kamal Rokan dengan judul “*Analisis Efektivitas Penggunaan*

QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan” tahun 2022.¹⁵ Tujuan penelitian ini dilakukan adalah dimaksudkan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana efektivitas penerapan penggunaan fitur *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan untuk mendukung kegiatan paperless. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan scanning *QR Code* saat ingin melakukan transaksi membawa efek yang baik karena dapat mempercepat waktu transaksi dan memudahkan nasabah sekaligus karyawan bank dalam melakukan transaksi, serta dapat mengurangi penggunaan kertas fisik yang berlebihan yang berdampak buruk bagi lingkungan.

2. Jurnal Manajemen oleh I Kadek Dwi Perdana dan Ni Kadek Sinarwati dengan judul “*Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis Qris Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang di Pantai Penimbangan)*” tahun 2022.¹⁶ Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan transaksi dan kendala apa saja yang

¹⁵ Mustafa Kamal Rokan Sahriana, Dwi Yanti, ‘Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan’, *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4.2 (2022).

¹⁶ Ni Kadek Sinarwati Perdana, I. Kadek Dwi, ‘Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang Di Pantai Penimbangan)’, *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8.2 (2022).

terjadi pada penggunaan *Tecnology Payment Gateway* Berbasis *QRIS* pada pedagang di pantai penimbangan dan cara mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan transaksi pembayaran berbasis *QRIS* pada pedagang di pantai penimbangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat kinerja optimalnya.

3. Jurnal oleh Lordna Wintari Hawu dkk dengan judul "*Implementasi Transaksi Non Tunai QRIS di Desa Detusoko Barat Kabupaten Ende*" tahun 2022.¹⁷ Fokus penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana transaksi non-tunai dilakukan di Desa Detusoko Barat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan transaksi non-tunai (*QRIS*) di Desa Detusoko Barat masih belum sepenuhnya diadopsi oleh penduduk setempat untuk melakukan pembayaran tanpa uang tunai.
4. Miranda Devi Sonnya Lomi dan Gede Sri Darma dengan judul "*Jalan Terjal Implementasi QR Code Bank BCA di*

¹⁷ Fransina W. Ballo Hawu, Lordna Wintari, Marselina Ratu, 'Implementasi Transaksi Non Tunai QRIS Di Desa Detusoko Barat Kabupaten Ende', *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 6.2 (2022).

Bali” tahun 2022.¹⁸ Penelitian ini memiliki tujuan agar diketahui bagaimana pengetahuan, minat, manfaat, dan kendala *QRIS* BCA pada dalam melakukan transaksi pembayaran. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan nasabah BCA di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah BCA sudah akrab dengan metode pembayaran *QRIS* yang tidak memerlukan kontak fisik. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *QRIS* pada pelaku UMKM di Kota Kediri pada saat pandemi Corona serta kendala dan hambatan yang terjadi pada penerapan *QRIS* pada pelaku UMKM di Kota Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pewawancara untuk pelaku UMKM yang diwakili oleh 5 (lima) UMKM pelaku di tiap kecamatan yang terletak di kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa utilitas yang didapat dari *QRIS* yaitu mudahnya bertransaksi dengan konsumen tanpa memakai uang tunai serta jadi mudah, sebab menjalankan protokol kesehatan dengan konsumen.

¹⁸ Gede Sri Darma Lomi, Miranda Devi Sonnya, ‘Jalan Terjal Implementasi QR Code Bank BCA Di Bali’, *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22.2 (2022).

5. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha oleh . I Gst. Ag. Gd. Wahyu Widhi Atmika dan Luh Gede Erni Sulindawati dengan judul *“Analisis Penerapan Quick Response Indonesian Standard Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Punia Pada Pura Jagatnatha, Singaraja”* tahun 2021.¹⁹ Fokus penelitian ini adalah untuk membuktikan implikasi *QRIS* terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana punia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan kalau *QRIS* dinilai kurangnya efisien sebab kurang disosialisasikan, pola pikir pendek yang konvensional serta minimnya nilai spiritual sehingga tidak bisa memberikan kenaikan yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana punia di Pura Jagatnatha Singaraja.
6. Katherine Amelia Dyah Sekarsari, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati dan Anton Subarno dengan judul *“Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Merchant di Wilayah*

¹⁹ Luh Gede Erni Sulindawati Widhi, I. Gusti Agung Gede Wahyu, ‘Analisis Penerapan Quickresponse Indonesian Standard Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Punia Pada Pura Jagatnatha, Singaraja’, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12.2 (2022).

Surakarta” tahun 2021.²⁰ Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Bank Indonesia Solo dan pedagang di daerah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami implementasi *QRIS*, mengidentifikasi kendala yang muncul, menganalisis manfaatnya, dan menawarkan solusi terhadap permasalahan dalam penggunaan *QRIS*. Hasil penelitian menunjukkan kalau pelaksanaan *QRIS* pada merchant di daerah Surakarta ada peningkatan sepanjang tahun 2020 sebesar 276%. Namun ada juga kendala yang dirasakan, yakni pemahaman pedagang yang masih kurang, konsumen tidak bisa menscan *kode QR*, serta pula lampiran stiker masih belum cocok.

7. Jurnal Ekonomi dan Manajemen oleh Oktoviana Banda Saputri dengan judul “*Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code Indonesia standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital*” tahun 2020.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai preferensi atau minat masyarakat terhadap adopsi *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 1

²⁰ Katherine Amelia Dyah Sekarsari. Bay et al., “Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Merchant di Wilayah Surakarta”. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5 no. 2 (2021), <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>

²¹ Oktoviana Banda Saputri, ‘Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Digital’, *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17.2 (2020).

Januari 2020 sebagai metode pembayaran digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, fokus pada korelasi sebab dan akibat.

8. Jurnal Studi Ekonomi Syariah oleh Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi dan Risa Rahmah dengan judul *“Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri”* tahun 2021.²² Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Kediri pada saat pandemi Corona serta kendala dan hambatan yang terjadi pada penerapan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pewawancara untuk pelaku UMKM yang diwakili oleh 5 (lima) UMKM pelaku di tiap kecamatan yang terletak di kota Kediri.
9. Nindi Anindya Putri dengan judul *“Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang”* oleh mahasiswa

²² Risa Rahmah Natalina, Sri Anugrah, Arif Zunaidi, ‘Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri’, *Istithmar*, 5.2 (2021).

Universitas Negeri Semarang.²³ Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tentang : 1. Implementasi *QRIS* sebagai sistem pembayaran 2. Implementasi *QRIS* di Kota Semarang 3. Pengawasan transaksi *QRIS* oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

10. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia oleh Tumpal Manik dengan judul “*Analisis Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi*” tahun 2019.²⁴ Dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pengaruh digitalisasi transaksi uang elektronik terhadap *cashless society* dan infrastruktur uang elektronik sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa efek pada pembayaran transaksi digitalisasi uang elektronik akan memiliki pengaruh pada optimalisasi digital payment dikarenakan metode pembayaran tersebut akan

²³ Nindi Anindya Putri, ‘Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) Untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standard Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran Di Kota Semarang’, *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2020.

²⁴ Tumpal Manik, ‘Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi’, ”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2.2 (2019).

memberikan dampak yang baru terhadap pembayaran yang saat ini digunakan khususnya pembayaran melalui tunai.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bersifat pada pendekatan kualitatif, lebih mengandalkan pada hasil data yang diperoleh dari informan, responden, observasi, dan dokumentasi berkaitan setting sosial dengan subyek yang akan diteliti.²⁵ Jenis penelitian ini disebut penelitian lapangan karena peneliti melakukan penelitian untuk mengamati secara langsung fenomena-fenomena dalam keadaan alamiah yang sedang terjadi saat ini.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki desain penelitian yang bersifat naratif, studi kasus, fenomenologi, dan penelitian pendekatan.²⁶ Menurut Erickson, penelitian kualitatif mengupayakan untuk menemukan dan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan dan dampak dari

²⁵ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *Comtech: Computer, Mathematics, and Engineering Applications* 5, no. 9 (2014): 1110–18.

²⁶ Susila, "Pendekatan Kualitatif Untuk Riset Pemasaran Dan Pengukuran Kinerja Bisnis".

tindakan tersebut terhadap kehidupan mereka secara naratif.²⁷

Penelitian kualitatif memiliki hasil penelitian tanpa menggunakan prosedur statistika dan metode kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif memakai pendekatan yang naturalistik dengan memahami suatu kejadian dan fenomena. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan dan pemahaman terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data, analisis dan kemudian dilakukan interpretasi.²⁸ Penelitian kualitatif dalam penelitian ini lebih untuk mengetahui nasabah Bank Syariah Indonesia dalam mengimplementasikan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* yang penerapan pembayarannya dirasa lebih praktis dan efisien untuk digunakan.

2. Waktu Dan Tempat Penelitian

1) Waktu penelitian

Pemilihan waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dilakukan pada siang hari. Pemilihan waktu pelaksanaan penelitian ini, karena waktu tersebut merupakan jam istirahat sehingga tidak mengganggu aktivitas nasabah sehingga dapat mempengaruhi data yang

²⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, 1st ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2018),

https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif&printsec=frontcover

²⁸ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

didapatkan dalam melakukan wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai 15 september 2024-18 oktober 2024.

2) Tempat Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan peneliti hendak melakukan penelitian tersebut berada di lokasi Bank Syariah Indonesia KC. Bengkulu Adam Malik, Jl. Adam Malik RT.23 RW.08, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu . Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena 90% nasabah di BSI KC. Panorama sudah menggunakan *BSI Mobile* akan tetapi eksistensi *QRIS* tidak menonjol dan tidak merata di kalangan nasabah dan masyarakat hal ini dikarenakan nasabah atau masyarakat tidak melek teknologi dan kurangnya literasi tentang keuangan digital mengenai *QRIS*.

3. Objek Dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Nasabah Bank Syariah Indonesia di KC Adam Malik Kota Bengkulu.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.²⁹ Dalam penelitian kualitatif, subjek adalah informan. Informan adalah sumber informasi yang dikumpulkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian diusulkan. Beberapa informan akan menjadi subjek penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Jabatan	Jumlah
1	<i>Manageroperasional</i> Bank Syariah Indonesia (Mbak Rapika)	1
2	Karyawan Bank Syariah Indonesia (<i>Operational</i>) (Mbak Indah)	1
3	Nasabah Bank Syariah Indonesia (Ilham Ade Zakaria, Rico Rafiansyah, dan Yanti)	3
4	TOTAL	5

Sumber: Data diolah, 2024.

4. Sumber Data

Penelitian ilmiah pasti memerlukan data guna untuk memecahkan permasalahan. Data yang didapat harus dari

²⁹ Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung:IKAPI. (2012), h. 1.

sumber yang tepat sehingga data yang telah dikumpulkan relevan dengan masalah yang diteliti agar tidak menimbulkan kekeliruan. Penelitian ini menggunakan ada 2 (dua) macam sumber data. Adapun datanya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat peneliti dengan bentuk verbal seperti ucapan lisan atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang terpercaya. Data primer didapat peneliti secara langsung dari sumber data. Data primer sering disebut juga data asli atau data yang memiliki sifat baru atau *up to date*. Teknik pengumpulan data primer antara lain bisa dengan observasi dan wawancara.³⁰ Dalam penelitian ini, untuk data primer didapat dari nasabah Bank BSI dengan melakukan wawancara kepada nasabah Bank BSI KC. Adam Malik mengenai system Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data didapat dari pihak kedua berupa dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), dan benda-benda lain yang mampu memperkaya

³⁰ Sandu Siyoto and Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, 1st ed. (Yogyakarta: Literasia Media Publishing, 2015), [https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITI AN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dasar+Metodologi+Penelitian&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITI_AN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dasar+Metodologi+Penelitian&printsec=frontcover).

data dari data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber data yang telah ada. Buku, laporan, jurnal, dan pencatatan lainnya bisa dijadikan sebagai sumber data sekunder.³¹ Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari website resmi Bank Indonesia, Bank BSI, dan lainnya. Serta menggunakan jurnal-jurnal terdahulu yang relevan dan terkait permasalahan yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alam (situasi yang alam), sumber data utama, dan metode pengumpulan data yang lebih banyak dihabiskan untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan informasi. Sugiyono menyatakan bahwa langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alam (situasi yang alam), sumber data utama, dan metode pengumpulan data yang lebih banyak dihabiskan untuk

³¹ Siyoto and Sodik, Dasar Metodologi Penelitian,.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. dan informasi.³²

1. Wawancara

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengambilan data yang memanfaatkan informasi dan gagasan melalui tanya jawab antara peneliti dan subjek atau responden yang berbicara tentang topik tertentu. Mengikuti wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi kepada sumber informasi. Interview sebagai metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber tentang menggunakan aplikasi *Quick Response Code Indonesia Consumers of Bank Syariah Indonesia (QRIS)* di KC. Adam Malik kota Bengkulu.³³

Bentuk wawancara tidak terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas; peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara teratur dan menyeluruh untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya menggunakan jenis data ini garis besar masalah yang akan diajukan. Sering digunakan,

³² Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung:IKAPI 2016.

³³ Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung:IKAPI 2016.

wawancara tidak terstruktur atau terbuka dalam penelitian awal atau bahkan untuk yang berfokus pada responden secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, teknik purposive digunakan untuk menemukan informan. sampling. Teknik sampling purposive adalah pengambilan contoh dari sumber data dengan mempertimbangkan tertentu, sebagai contoh, individu yang dianggap paling memahami apa yang diharapkan dari mereka atau kita sebagai pemimpin yang memungkinkan peneliti dalam menindaklanjuti hasil penyelidikan. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada table 3.2.³⁴

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

Indikator Implementasi	Pertanyaan	
	Bank	Nasabah
Kondisi lingkungan (environmental Conditions)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon nasabah terhadap penggunaan QRIS apakah mereka puas menjadi nasabah di BSI KC. Adam malik 2. Bagaimana tanggapan karyawan terhadap penggunaan QRIS? Apakah mereka Mendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah pernah menggunakan QRIS untuk bertransaksi di BSI Kc Adam Malik ? jika ya, bagaimana pengalamannya? 2. Apakah anda merasa nyaman dan mudah dalam menggunakan QRIS?

³⁴ Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung:IKAPI 2016.

Indikator Implementasi	Pertanyaan	
	Bank	Nasabah
	<p>3. Bagaimana Kondisi infrastruktur teknologi di BSI adam Malik? Apakah Mendukung penggunaan QRIS</p>	<p>3. Apakah anda pernah mengalami masalah teknis saat menggunakan QRIS?</p>
<p>Hubungan antar organisasi (<i>inter-organizational relationship</i>)</p>	<p>1. Bagaimana Kerjasama antara BSI KC. Adam Malik dengan organisasi lain dalam implementasi QRIS</p> <p>2. Apakah ada mitra Strategis yang dibentuk untuk mendukung penggunaan QRIS</p> <p>3. Seberapa penting peran organisasi mitra dalam mendukung penerapan QRIS</p>	<p>1. Apakah teman-teman anda yang membuat anda menggunakan aplikasi QRIS karna mereka menggunakan layanan tersebut?</p> <p>2. Apakah ada mootivasi dari seseorang sehingga anda menggunakan aplikasi QRIS?</p> <p>3. Apakah Ada sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh BSI KC. Adam Malik terkait penggunaan QRIS?</p>

Indikator Implementasi	Pertanyaan	
	Bank	Nasabah
Sumber daya (resources)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Sumberdaya (manusia,teknologi,finansial) yang tersedia cukup untuk mendukung penggunaan QRIS? 2. Bagaimana anda menilai kesiapan tim anda dalam mengelola dan mengoprasikan QRIS?? 3. Sejauh mana dukungan yang diberikan oleh manajemen dalam implementasi QRIS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah aplikasi atau perangkat yang digunakan untuk QRIS mudah di akses dan di gunakan? 2. Bagaimana tingkat kenyamanan anda dalam melakukan transaksi dengan QRIS dibandingkan metode pembayaran lainnya?
Karakter institusi implementor (characteristic implementing agencies)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa saja yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia untuk mengatasi kendala yang terjadi? 2. Apakah bank bertanggung jawab jika terjadi gangguan jaringan yang ditimbulkan dari aplikasi QRIS? Jika ada, apa saja bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh bank kepada nasabah? Jika tidak, apa alasannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah Berapa Lama Bergabung dengan BSI? 2. Apa alasan anda bergabung dengan BSI Mobile dan menggunakan sistem pembayaran QRIS? 3. Kendala apa saja yang anda rasakan dalam menggunakan aplikasi QRIS?

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumen tertulis, seperti arsip, termasuk buku tentang teori, pendapat, atau hukum yang relevan dikenal sebagai teknik dokumentasi. dengan penelitian. Laporan yang digunakan peneliti di sini termasuk gambar, foto, dan data terkait dengan fokus pada implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada nasabah Bank Syariah Indonesia di KC. Adam Malik Kota Bengkulu.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*) (dikutip dari jurnal Andi misna, 2015). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut.³⁵

³⁵ Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd edition). New York: SAGE Publications, Inc.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua metode ini memiliki komponen penting, terutama analisis. tergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan dan memahami dari peneliti. Karena data yang ada, interpretasi diperlukan. dikumpulkan dalam bentuk angka yang jarang, data yang sangat rinci dan panjangnya

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data, menurut Miles dan Huberman.³⁶ yang ada dalam catatan lapangan dan transkrip dalam Berikut ini adalah ringkasan penelitian:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif; dengan kata lain, mereka harus menentukan dimensi mana yang paling penting dan hubungan mana yang paling signifikan. yang mungkin memiliki makna yang lebih besar, dan sebagai akibatnya, jenis data yang dapat dikumpulkan dan diteliti.

³⁶ Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd edition). New York: SAGE Publications, Inc.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Pra-analisis memfokuskan data, menurut Miles dan Huberman. Peneliti fokus pada data yang relevan dengan membuat masalah penelitian diuraikan. Pada tahap ini merupakan lanjutan dari fase pemilihan data. Penyelidik membatasi hanya data yang didasarkan pada rumusan masalahnya.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman inti, prosedur, dan pernyataan yang harus ada. Pada saat ini, informasi yang telah terkumpul dievaluasi secara khusus terkait dengan kualitas dan jumlah data yang cukup.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data penelitian kemudian disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara, seperti melalui penilaian ketat melalui uraian atau ringkasan singkatnya, membagi data ke dalam pola yang lebih luas luas, dan lain-lain.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyebaran data. Miles dan Huberman.³⁷ menggambarkan penyebaran data sebagai sekumpulan

³⁷ Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd edition). New York: SAGE Publications, Inc.

informasi yang disusun dengan cara memberikan peluang untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan mempertimbangkan penyajian data Dengan cara ini, peneliti akan memiliki kemudahan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan tindakan yang harus diambil, atau apakah Peneliti menindaklanjuti analisisnya atau berusaha untuk mengambil tindakan dengan meneliti temuan tertulis.

4. *Conclusion Drawing atau Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Dalam analisis data kualitatif, data ini merupakan data keempat, yang berarti penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan didasarkan pada analisis subjektivitas penulis saat melakukan analisis dan perbandingan topik penelitian. Maksudnya, peneliti menginginkan memberikan penjelasan yang jelas tentang masalah yang diteliti, yaitu Bagaimana cara menjalankan aplikasi *Quick Response Code?* Nasabah Bank Syariah Standar Indonesia (*QRIS*) Indonesia di Bengkulu dan tantangan dalam mengaktifkan aplikasi *Quick Response Code* Nasabah Bank Syariah Standar Indonesia (*QRIS*) Panorama Kota Bengkulu, Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) bab, masing-masing terdiri dari beberapa subbab yang

memberikan penjelasan. Ini membuat pembahasan lebih terarah. dari bab tersebut. Pembicaraan disusun secara sistematis sebagai berikut: seperti berikut:

BAB I Pendahuluan membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II Kajian Teori membahas teori-teori yang diperlukan, penelitian relevan, dan kerangka pemikiran yang dikembangkan.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian, Dalam bagian ini di uraikan tentang gambaran objek penelitian meliputi lokasi penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, merupakan bab hasil dan pembahasan inti dari penelitian berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup, bab kelima ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi: kesimpulan dan saran saran dari penulis mengenai hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini.

